

Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Integral Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan

Vony Marsella¹, Kartono², Rio Pranata³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Kota Pontianak, Kalimantan Barat
vonymarsella@student.untan.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe character education values in lesson planning and describe character education values in thematic learning implementation in class IIIC of SD Negeri 35 South Pontianak. This research used descriptive qualitative method. The results of this study are to find out what character education values have been implemented in class IIIC of SD Negeri 35 South Pontianak. Researchers obtained the results by interviewing the IIIC class teacher in interviewing planning related to the value of character education, observation of the implementation in class IIIC was obtained by observing the IIIC class teacher at SDN South Pontianak.

Keywords: Description, Character Values, Thematic Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IIIC SD Negeri 35 Pontianak selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang sudah dilaksanakan di kelas IIIC SD Negeri 35 Pontianak selatan. Peneliti mendapatkan hasil dengan wawancara dengan guru kelas IIIC dalam mewawancarai perencanaan terkait nilai pendidikan karakter, Observasi pelaksanaan di kelas IIIC didapatkan dengan hasil cara mengamati guru kelas IIIC SDN Pontianak Selatan.

Kata kunci: Deskripsi, Nilai-nilai Karakter, Pembelajaran Tematik

Copyright (c) 2024 Vony Marsella, Kartono, Rio Pranata

Corresponding author: Vony Marsella

Email Address: vonymarsella@student.untan.ac.id (Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 10 August 2024, Accepted 12 August 2024, Published 22 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal, pendidikan mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukanlah suatu hal yang baik untuk dibudidayakan. Dan selayaknya pula pendidikan mampu memberikan tawaran- tawaran yang mencerdaskan yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleransi, menghormati perbedaan ras agama, budaya, bahasa serta adat istiadat masyarakat Indonesia yang multikultural. Sudah selayaknya pendidikan berperan sebagai media transformasi sosial, budaya dan multikulturalisme (Mahfud, 2016).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai-nilai serta karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalisme, produktif dan juga kreatif. (Zubaedi, 2015). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik (Putri, 2018). Pendidikan karakter ialah gerakan nasional dalam

menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik (Putri, 2018). sejalan dengan pendapat Wulandary,dkk (2023) Pendidikan karakter adalah “usaha aktif untuk membentuk kebiasaan tingkah laku anak, sehingga perilaku atau sikap anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta umempraktiannya dalam kehidupan sehari-hari” (Wulandary et al, 2023). Hal tersebut juga sejatinya perlu tercermin dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Assingkily, 2021).

Adapun Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan merupakan salah satu sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter, hal tersebut dapat terlihat dari cara peserta didik saling toleransi terhadap agama dan suku yang berbeda-beda disekolah, bertanggung jawab dalam hal kecil seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, saling membantu terhadap teman yang memerlukan bantuan seperti meminjamkan alat tulis, berbagi buku bacaan, berbagi makanan dan minuman. Pada observasi awal yang dilakukan, pada tanggal 21 November 2023, pada saat guru bercerita mengenai nilai-nilai karakter (Tema 3 Benda di sekitarku) peserta didik dengan antusias mendeskripsikan beberapa hal yang mereka ketahui seperti gotong royong, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai. Namun ada beberapa anak yang belum menerapkan nilai karakter dalam dirinya.

Das sollen adalah konsep nyata yang terjadi di masyarakat melalui sejumlah kebijakan yang artinya benar-benar terjadi, meskipun dalam persepektif keberananan ini sendiri bisa dikatakan sebagai bagian yang menimbulkan polemik. Das sein adalah istilah seharusnya yang terjadi dalam kenyataan, hal ini berarti bahwa ada norma-norma tertentu dan indera spesifik individu memerintahkan individu tersebut untuk berperilaku sesuai dengan realitas. Sehingga dapat digambarkan dengan mengatakan bahwa pengertian ini berbeda dengan pengertian bahwa seseorang sebenarnya (das sollen) untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi pemasalahan tersebut yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menerpkan nilai karakter, oleh karena itulah pernyataan bahwa sesuatu yang “harus” terjadi atau ada adalah pernyataan tentang isi norma, bukan peristiwa aktual yang terjadi. Guru memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter, karena selain berperan sebagai panutan atau teladan bagi peserta didiknya, guru juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang multikultural seperti mengubah cara belajar siswa dari belajar individu menjadi belajar berkelompok dan memberikan kebebasan serta kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam nilai-nilai pendidikan Karakter baik dalam rencana

pembelajaran yang disusun oleh guru maupun pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III C.

METODE

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, serta membuat laporan penelitian secara detail. (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kegiatan penelitian pada obyek secara jelas dan sistematis. Data yang dikumpulkan lebih berupa bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Penelitian ini menjelaskan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan keadaan seharusnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas IIIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Sekolah ini beralamat di jalan Nirbaya, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sekolah ini merupakan sekolah dengan Akreditasi B.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci yang melibatkan diri secara langsung dalam memperoleh data dari subyek peneliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam melakukan aktivitas pengumpulan data tidak boleh mempengaruhi subyek peneliti agar data yang didapatkan sesuai ketetapan kualitati yaitu alami natural.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Sugiyono, 2019). Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab (Lestari & Mustika, 2021). Teknik pengumpulan data dengan berbagai macam pertanyaan yang digunakan sebagai pendoman wawancara untuk memperoleh informasi terkait rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai informasi tambahan, dalam hal ini merupakan guru kelas IIIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2019). Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian nanti dokumen yang digunakan adalah dokumen berbentuk tulisan. Dokumen yang berbentuk tulisan dan foto saat melakukan wawancara Berdasarkan kesimpulan tentang instrumen maka pengumpulan data penelitian adalah peneliti sendiri dan guru kelas IIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan dan adapun Tekniknya adalah dengan wawancara semi terstruktur dengan guru kelas IIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

5. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian nanti adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan Teknik analisis data lapangan. Menurut Miles and Huberman aktivitas analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2019). Analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahap utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan menemukan tema serta pola yang relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan pencarian data jika diperlukan. Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, "Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks naratif."

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, jika kesimpulan tersebut kredibel, maka akan dipertahankan.

Tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi data apa yang masih perlu dicari, hipotesis sementara yang perlu diuji, pertanyaan penelitian yang belum terjawab, metode yang bisa digunakan untuk memperoleh data baru, serta kesalahan yang perlu diperbaiki dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan tersebut dijelaskan secara deskriptif untuk membuat objek penelitian yang awalnya samar menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi setelah mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti nanti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2019). Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti nanti akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda” (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan pengecekan data menggunakan teknik wawancara dengan guru, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan dokumentasi yang di peroleh dari wawancara serta observasi guru kelas IIC di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan peneliti memperoleh informasi mengenai nilai-nilai karakter yang di terapkan di kelas IIC, Peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menerapkan nilai karakter yang sudah diajarkan, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi saat peserta didik menerapkan nilai religius seperti memulai pelajaran dengan doa, wali kelas meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan untuk memimpin doa dan peserta didik sangat antusias bahkan rebutan untuk memimpin doa, dan juga melakukan tanggung jawab seperti membersihkan ruangan kelas dan depan kelas dengan begitu nilai karakter sudah terlaksana pada kelas IIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Cara guru mengajarkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik ialah dengan membuat aturan dan konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar aturan. Aturan tersebut juga dibuat untuk dipatuhi peserta didik dan memberikan rasa keteraturan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan tanggung jawab secara mandiri seperti pada saat guru memberikan tugas individu yang harus dilakukan sendiri peserta didik bisa melakukannya. Sedangkan dalam mengajarkan sifat dapat dipercaya pada peserta didik adalah dengan guru yang memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada dan

apa yang telah terjadi. Guru sebisa mungkin selalu berkata jujur karena itu mencerminkan citra guru yang mudah dipercaya oleh peserta didik. Jika guru sudah mencontohkan untuk berkata jujur, maka peserta didik juga pasti menirunya.

Dengan terciptanya rasa dapat dipercaya atas satu sama lain, antara guru dan siswa, maka dalam bertutur kata dan bertingkah laku akan menjadi lebih berani. Untuk menerapkan nilai religius guru mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan yang di yakini. Sedangkan untuk menerapkan nilai toleransi guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah khususnya didalam kelas, tidak membeda-bedakan secara ras,suku,agama.

Pendidikan karakter sangat penting untuk bekal hidup bermasyarakat. Dari beberapa nilai yang diterapkan kelas IIIC, wali kelas menyebutkan nilai kejujuran adalah nilai yang paling penting dari 18 nilai karakter yang ada. Dari 18 nilai karakter peneliti menggunakan 6 nilai karakter pada penelitian ini yaitu; Religius. Jujur, toleransi, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Menurut wali kelas IIIC Pendidikan karakter sangat penting karna merupakan bekal untuk hidup bermasyarakat, jika tidak memiliki karakter yang baik pintar dan cerdas saja tidak cukup.

Pembentukan karakter pada anak dimulai dari lingkungan keluarga karena orang tua dan keluarga memiliki waktu lebih lama bersama anak, lingkungan sekolah hanya menguatkan saja. Kelas IIIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan sudah sangat menerapkan nilai karakter bahkan nilai-nilai lain yang peneliti tidak gunakan dalam penelitian ini seperti kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial bahkan hampir 18 nilai karakter di terapkan dikelas IIIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki keterampilan mengelola kelas supaya kondusif dan lancar. Yang dapat guru lakukan agar pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan hubungan antar peserta didik ialah dari awal sampai seterusnya yang pertama memberikan contoh, karna itu kontinyu jika guru memberi contoh baik anak akan berperilaku baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan juga pada keluarga juga harus seperti itu karena jika hanya disekolah saja tidak cukup jadi harus seimbang.

Peneliti melakukan pengamatan saat jam pelajaran belangsung wali kelas membahas tentang tema 5, dan wali kelas meminta peserta didik untuk membahas tentang lagu garuda pancasila peserta didik sangat antusias dan semangat untuk melakukan diskusi serta tanya jawab bersama wali kelas dan teman kelas. Wali kelas juga membahas terkait tidak boleh saling ejek saat melihat perbedaan atau saat melihat teman dalam masalah, wali kelas selalu menekan kan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai toleransi dan tolong menolong.

Di waktu yang bersamaan ada salah satu peserta didik tidak membawa buku bacaan dan alat tulis tanpa harus diingatkan peserta didik dengan rasa percaya diri menawarkan bantuan seperti

meminjamkan alat tulis dan berbagi buku bacaan. Di kelas IIC wali kelas selalu menerapkan sikap jujur dan pada saat peneliti melakukan pengamatan salah satu peserta didik menemukan uang dan mainan temannya dan langsung mengembalikannya bahkan saat ditanya apakah ada tugas rumah peserta didik dengan semangat mengatakan ada dan meminta wali kelas untuk membahas tugas rumah tersebut. Nilai tanggung jawab juga sudah diterapkan di kelas IIC seperti melaksanakan tugas membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekolah.

Diskusi

Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik selain guru peran orang tua adalah hal paling penting karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak, tugas guru menguatkan kembali apa yang telah diajarkan orang tua kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha menenamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik dapat bersikap sesuai dengan nilai yang telah diajarkan dan diterapkan oleh peserta didik.

Nilai-nilai karakter tidak secara khusus pada satu RPP saja melainkan disetiap pembelajaran penerapan nilai-nilai karakter selalu diterapkan. Dari 18 nilai karakter yang ada peneliti menggunakan 6 nilai karakter saja pada penelitian ini yaitu; Religius, Jujur, toleransi, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Untuk menerapkan nilai religius guru selalu mengajarkan untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu dimulai dengan doa dan kelas IIC sudah melakukannya dengan baik. Untuk nilai toleransi guru selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu menghargai perbedaan suku, ras, dan agama.

Untuk nilai jujur guru selalu memberikan contoh yang nyata dan apa adanya sehingga mencerminkan citra guru yang dapat dipercaya. Sedangkan untuk nilai disiplin, mandiri dan tanggung jawab guru membuat aturan dan konsekuensi bagi yang melanggar, membiasakan peserta didik untuk melakukan tanggung jawab yang diberikan dengan mandiri seperti pada saat guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dengan membaca buku untuk mendapatkan jawaban peserta didik mencari dan membaca dengan baik bukan dengan menyalin jawaban teman, dan juga melaksanakan tanggung jawab sebagai warga sekolah dan kelas yang baik dengan cara menjaga kebersihan dan keindahan sekolah dan kelas.

Peserta didik melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab sebagai peserta didik dan warga sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan ruangan kelas, mentaati peraturan yang dibuat oleh wali kelas, menghargai teman-teman yang berbeda suku, ras dan agama. Memiliki sifat jujur dan mandiri, saling membantu saat teman lagi kesusahan tidak membully dan menerapkan nilai religius dengan baik memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan bukan dengan paksaan tetap peserta didik dengan semangat dalam melakukan tanggung jawab sebagai umat beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada rencana pembelajaran tematik dan apakah nilai-nilai tersebut sudah terlaksana dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan karakter pada peserta didik. Dengan adanya nilai karakter peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan memiliki kualitas diri serta moral baik dalam hidup bermasyarakat.

Kelas IIC sudah menerapkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai warga sekolah. dalam hal kecil peserta didik sudah menerapkan beberapa nilai yang ada pada nilai-nilai karakter. Pada penelitian ini peneliti membahas 6 nilai dan kelas IIC sudah menerapkan semuanya. Wali kelas IIC SDN 35 Pontanak Selatan menekankan peserta didik harus memiliki sikap jujur karena dengan kejujuran yang kita miliki akan memudahkan kita untuk menjalankan kehidupan kita sebagai individu yang berkarakter baik. Selain nilai jujur, nilai religius, toleransi, tanggung jawab, disiplin, mandiri dan cinta tanah air juga sudah di terapkan di kelas IIC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Guru berperan sebagai fasilitator harus memiliki keterampilan mengelola kelas supaya kondusif dan lancar. Yang dapat guru lakukan agar pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan hubungan antar peserta didik ialah dari awal sampai seterusnya yang pertama memberikan contoh, karna itu kontinyu jika guru memberi contoh baik anak akan berperilaku baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan juga pada keluarga juga harus seperti itu karena jika hanya disekolah saja tidak cukup jadi harus seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait di SD Negeri 35 Pontianak Selaran yaitu kepada kepala sekolah, guru, maupun siswa. Kemudian kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian peneliti baik dari dosen maupun akademisi.

REFERENSI

- Assingily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. (2021). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Penerbit K-Media.
- Atika, E. (2022). *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022 <https://repository.uir.ac.id/16315/>
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.

- Wulandari, D., Salimi, A., & Pranata, R. (2023). Deskripsi Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kurikulum 2013. *ISLAMIKA*, 5(1), 98-110. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2401>
- FKIP UNTAN. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. FKIP-UNTAN.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Prastowo, A. (2015) *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dasar*. 2(1). 40. <https://ejournal.stitpn.ac.id/Index.Php/Bintang/Article/View/558>
- Putra F.R., Imron, A., & Benty, D.D. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 2(3). 187. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Sudaryono, (2015). *Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukadari. (2020). Pembelajaran Tematik bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas rendah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4(2). 345. <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/820>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.